

## PESTA DUSUN DI KECAMATAN RAMBANG KAPAK TENGAH

*Nadya Putrisyah, Dhanty Rahmallah Agustina, Syarifuddin.*

\*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

\*Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sriwijaya

\*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

### ARTICLE INFORMATION

Submitted	: 29 Mei 2021
Review	: 22 Agustus 2021
Accepted	: 27 September 2021
Published	: 31 Oktober 2021
Available Online	: 1 November 2021

### KEYWORDS

*Tradition, Sambai Begandai, Hamlet Alms, Hamlet Party, Local Wisdom*

### CORRESPONDANCE

E-mail: nadyaputrisyah43890@gmail.com  
\_dhanryya@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the purpose of implementing the Hamlet Party Activities in the District of Rambang Kapak Tengah, Prabumulih City and how the activities are carried out as well as how the conditions of these activities are in the present. The unique thing about this research is knowing the relationship between the two traditions, namely the Sambai Begandai Tradition and the Nanggok Fish Tradition in the implementation of the Hamlet Party Activities. The method used is a qualitative method in which researchers collect, organize, and interpret the data obtained. In carrying out this method it is also assisted by the type of research, interviews and document studies. Basically the Hamlet Party is a form of gratitude for the implementation of a village community activity. Gratitude filled with gratitude and appreciation for the enjoyment of life that is obtained.*

### A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan tradisi dan budaya serta juga mempunyai ciri khas tersendiri pada setiap daerahnya. Keragaman itulah yang menjadi daya tarik Indonesia. Maka dari itu aset bangsa yang harus dilestarikan sebagai daya tarik dunia Internasional adalah seni budaya dan kearifan lokal (Falah, 2007 : 01).

Negara Indonesia dibentuk oleh keragaman suku, agama, bahasa, budaya, realitas kemajemukan yang dapat dijumpai di seluruh dunia. Dalam kehidupan nyata tidak ada suatu masyarakat yang kehidupannya tunggal tanpa ada unsur perbedaan. Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak suku dan ciri khas tersendiri. Perbedaan kondisi geografis maupun suku bangsa yang berbeda di setiap wilayah menciptakan

sebuah kemajemukan budaya dengan ciri khasnya masing-masing (Nugroho, 2020 : 13).

Semacam definisi yang diberikan oleh Selo Sumardjan, hingga orang-orang yang hidup bersama ini hendak menciptakan kebudayaan. Kebudayaan merupakan totalitas simbol, pemaknaan, serta penggambaran (gambaran), struktur ketentuan, kerutinan, nilai, pemrosesan data, serta pengalihan pola-pola kesepakatan antara para anggota sesuatu sistem sosial serta kelompok sosial. Dari kebudayaan ini hendak membentuk karakter dari anggota warga tersebut, mulai dari dimana mereka berasal, nilai-nilai yang dianut, sampai ke preferensinya terhadap suatu perihal. (Nofiauwaty, 1996)

Nilai budaya ialah suatu yang urgen sebab dijadikan selaku seperangkat kepercayaan yang pengaruhi perilaku serta sikap seorang ataupun kelompok dalam berkehidupan warga. (Hindaryatiningsih, 2016). Manusia sebagai anggota dari masyarakat terikat oleh sejumlah aturan yang berlaku didalam masyarakatnya. Aturan tersebut berwujud norma dan nilai yang berbeda antara masyarakat satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan karena kebiasaan, kebutuhan, kesenian, bahasa, tata kelakuan dan kepercayaan yang berbeda antara masyarakat di suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan adanya nilai dan norma tersebut dalam kehidupan, masyarakat akan menjadi lebih terkendali dan teratur sehingga terbentuklah kondisi masyarakat yang kondusif. Nilai dan norma pada suatu masyarakat berbentuk tradisi yang turun temurun bahkan ada yang dalam bentuk tidak tertulis. Namun, masyarakat

senantiasa menjaganya dan selalu mengajarkan nilai dan norma yang ada pada generasi penerus baik dalam kesenian, kepercayaan, bahasa atau dalam bentuk lainnya (Bambang, 2014 : 42).

*Local wisdom* atau juga sering kita sebut dengan nama kearifan lokal merupakan usaha manusia yang digunakan dengan akal budinya dalam menyikapi suatu hal baik objek maupun peristiwa dalam lingkup tertentu. Maksudnya adalah dengan akal pikirannya seorang manusia mampu untuk bertindak dengan menilai dan menganalisis suatu objek atau peristiwa yang sedang dialami atau yang dapat disebut sebagai wisdom yang dapat dimaknakan sebagai kearifan atau kebijaksanaan (Anson, 2012 : 02)

Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di dalam masyarakat ialah nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum, adat, serta aturan-aturan khusus yang berlaku di masyarakat dengan fungsi yang bermacam pula (Suryono, 2010). Kearifan lokal Sumatera Selatan mempunyai keanekaragaman yang dapat menarik minat warga asing untuk mengetahui secara luas kearifan lokal yang dimiliki Sumatera Selatan. Kebudayaan provinsi Sumatera Selatan sebagian besar terpengaruh oleh budaya Melayu. Selain itu, ada beberapa kebudayaan yang terpengaruh oleh Islam, dan ada pula yang dipengaruhi oleh kebesaran dari kerajaan Sriwijaya. Kekayaan budaya Sumatera Selatan meliputi rumah adat, pakaian adat, berbagai jenis tarian, juga makanan khas dari daerah tersebut. (Alimin, 2018: 02)

Bangsa Indonesia tidak terlepas dari suku bangsanya yang beragam dengan latar belakang Sosial-budaya yang berbeda antar suku serta ciri khasnya tersendiri. Di setiap daerah di Indonesia memiliki kepercayaan, nilai, kebiasaan, norma yang berbeda sesuai dengan budaya yang berkembang di daerah tersebut ( Raisa, 2019 : 01). Prabumulih ialah kota administrasi yang diresmikan tahun 2001 Kota Prabumulih berbatasan bersama Kabupaten dan Kota layaknya Muara Enim, Batu Raja dan Ogan Ilir. Sejarah awal terbentuknya Prabumulih yaitu berasal dari jaman *kepuyangan di mana Puyang Dayan Duriat, Puyang Tegeri dan dibantu Puyang Resek, Puyang Minggun dan Puyang Jamik*, mendirikan kampung bersama keturunan masing-masing, dan dibentuk di wilayah yang agak tinggi bersama nama Kebur Bunggin, Anggun Dilaman, Kumpai Ulu dan Karang Lintang. Berdasarkan kesepakatan bersama, Dusun ini bersama empat kampung tersebut disebut *Penghabung Uleh* yang berpegang terhadap peraturan di Simbur Cahaya. Kota Prabumulih terletak terhadap posisi antara 3°- 4°Lintang Selatan dan 104°– 106° Bujur Timur ( Yulianita, 2011 : 19).

Rambang kapak tengah merupakan salah satu kecamatan di Prabumulih yang terdiri dari beberapa desa seperti desa Karang Bindu, karangan, Jungai, karya mulia, Rambang senuling, tanjung Rambang, sinar Rambang, talang batu, Rambang senuling dan kemang tanduk. ( Azhar : 2013) . Di Kecamatan Rambang Kapak Tengah terdapat beragam tradisi dengan ciri khasnya masing-masing dan telah ada sejak zaman nenek

moyang. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut seringkali diadakan perayaan dalam memeriahkan tradisi tersebut. Pesta Dusun salah satunya kegiatan yang dilakukan masyarakat Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Khususnya dalam artikel ini akan menjawab permasalahan tentang apa tujuan dilaksanakannya kegiatan pesta dusun dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut serta bagaimana kondisi kegiatan tersebut di masa sekarang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif merupakan sesuatu metode buat mengenali( suatu) di mana seseorang periset mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menginterpretasi data yang diperoleh dari manusia dengan memakai mata ataupun kuping selaku penyaring. Kerap kali riset itu mengaitkan wawancara- wawancara mendalam serta/ ataupun observasi- observasi terhadap manusia dalam suasana( *setting*) yang alamiah, *online*, ataupun sosial. Itu bisa dikontraskan dengan riset kuantitatif, yang mengandalkan secara kokoh pada pengetesan hipotesis, karena serta akibat, serta analisis- analisis statistik.( Suwarsono, 2016) Tujuan dari penelitian ini berfokus pada untuk mengetahui tentang apa tujuan dilaksanakannya kegiatan pesta dusun dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut serta bagaimana kondisi kegiatan tersebut di masa sekarang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Wawancara dan Studi Document .

Wawancara adalah bentuk komunikasi

langsung antara peneliti dan responden. Wawancara terdiri atas 3 sesi. Sesi awal ialah perkenalan. buat membangun ikatan silih yakin. Sesi kedua merupakan sesi terutama sebab informasi yang bermanfaat hendak diperoleh. Terakhir merupakan ikhtisar reaksi partisipan serta konfirmasi ataupun terdapatnya data bonus. Wawancara ialah salah satu tata cara pengumpulan informasi dalam riset, paling utama riset kualitatif. Terdapat sebagian tipe wawancara yang butuh dimengerti, saat sebelum memutuskan hendak memakai yang mana, tergantung pada persoalan riset yang hendak dijawab. Tipe persoalan pula menggambarkan data yang hendak diperoleh.( Rachmawati, 2007). Metode ini akan berfokus pada Bapak Suryaman sebagai ketua lembaga desa Kemang Tanduk Kecamatan RKT dan Bapak Saihadin sebagai dukun di desa Kemang Tanduk Kecamatan RKT sebagai narasumber dalam penelitian ini. wawancara ini akan dilaksanakan di Desa Rambang Kapak Tengah.

Sedangkan Studi *Document* adalah cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Dokumen ialah catatan kejadian yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya- karya monumental dari seorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan setiap hari sejarah kehidupan( *life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, misalnya gambar, gambar hidup, sketsa

serta lain- lain. Dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, yang bisa berbentuk gambar, patung, film, serta lain- lain, Riset dokumen ialah aksesoris dari pemakaian tata cara observasi serta wawancara dalam riset kualitatif.( Farida, 2010). sumber yang digunakan adalah dokumentasi dari arsip balai Desa Rambang Kapak Tengah serta sumber data dari artikel yang berkaitan dengan tema ini sebagai bahan referensi salah dalam penelitian terdapat beberapa sumber tertulis yang akan digunakan seperti artikel yang ditulis oleh Aulia Novemy Dhita SBK dan tim berjudul Tinjauan Historis Bekarang : Warisan Budaya untuk Alam di Kecamatan Kikim Timur , Kabupaten Lahat . Artikel ini dipublikasikan Juli 2020. Lalu digunakan juga artikel karya Defni Aulia dan tim dengan judul Legitimasi Begandai Batok Sebagai Modal Kultural Masyarakat Kota Jambi Provinsi Jambi.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Sumatra Selatan mempunyai banyak suku unik salah satunya terdapat di Kota Prabumulih. Suku tersebut adalah Suku Rambang Lokasi nya tidak lagi sulit untuk dicapai di masa sekarang karena sarana jalur transportasi telah memadai namun karena posisinya yang berada di dalam maka cukup sulit bagi pendatang untuk mencapai wilayah tersebut karena banyak kebun karet dengan jalanan yang cukup berliku. Dengan melalui jalur utama lalu lintas provinsi maka akan terlihat sebuah tugu nanas di tepi jalan. Masuk kedalam jalur yang melalui tugu tersebut terdapat daerah Suku Rambang Tersebut. Wilayah Suku Rambang di Prabumulih terletak di Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Masyarakat Suku

Rambang atau sering disebut *jeme hambang* merupakan masyarakat yang nenek moyangnya berasal dari domisili sepanjang Sungai Rambang. Kawasan atau wilayah rambang dahulunya merupakan sebuah hutan belantara yang dikelilingi oleh sungai-sungai. Suku rambang memiliki tradisi yang merupakan kelanjutan dari masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Turun temurun dari nenek moyang dan mewariskan budayanya kepada masyarakat sekarang. Tradisi tersebut dapat berupa upacara atau perayaan yang diadakan secara rutin. Salah satu kegiatan tersebut adalah Pesta Dusun sebagai wujud syukur telah terlaksananya suatu kegiatan. Rasa syukur yang penuh dengan terima kasih serta penghargaan atas nikmat kehidupan yang didapatkan ( Bauto , 2019 : 64 ).

Pesta Dusun di Kecamatan RKT umumnya dilaksanakan setelah kegiatan seperti sunat massal. Pesta Dusun ini dilaksanakan oleh segenap masyarakat yang ikut dimeriahkan juga oleh pihak keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan Sunat Massal. Dalam prosesi pelaksanaan kegiatan Pesta Dusun tersebut terdapat dua tradisi yang berperan aktif dalam Kegiatan. Pertama ada Tradisi *Nanggok* ikan yang dilaksanakan masyarakat sehari sebelum acara puncak Pesta Dusun. Setelahnya dilaksanakan Tradisi *Sambai Begandai* yang diadakan di malam hari atau sebagai acara puncak.

### Proses Pelaksanaan

#### a) Tradisi Nanggok Ikan

Dalam melaksanakan kegiatan Pesta Dusun satu hari sebelum acara puncak dilaksanakan Tradisi

*Nanggok* ikan adalah kegiatan mengambil ikan di sungai yang dilakukan secara berkelompok. Biasanya kegiatan ini hanya dilakukan oleh masyarakat dan telah menjadi rutinitas setelah musim kemarau tiba.



Gambar 1: Proses Pelaksanaan Tradisi Nanggok Ikan di Prabumulih.  
Source: Prabumulihpos. co. id

Sungai Rambang yang menjadi tempat dilaksanakannya Tradisi *Nanggok* Ikan. Kegiatan umumnya dilakukan di pagi hari. Setelah masyarakat berkumpul ketua adat mengambil alih kegiatan dengan memberikan pidato singkat sekaligus memulai kegiatan dengan doa bersama. Setelahnya masyarakat mulai masuk ke sungai untuk menangkap ikan menggunakan alat tradisional seperti , *tanggal*, *tangkil*, *serampang* . Pengertian dari *tanggal* sendiri adalah wadah yang berasal dari rotan atau jaring yang dibentuk dengan bingkai. Lalu *Tangkil* sendiri adalah jaring yang berukuran besar dioperasikan dengan diangkat oleh tangan. Sedangkan *serampang* sendiri merupakan alat yang berbentuk tombak dengan yang terdiri atas tiga cabang. Penggunaan alat tangkap ikan tradisional tersebut bertujuan agar kegiatan menangkap ikan tersebut tidak merusak atau membunuh seluruh ikan yang ada sungai tersebut. Alat yang digunakan pada umumnya

berupa peralatan sederhana dan dapat dibuat sendiri oleh masyarakat setempat. Jenis ikan yang sering didapatkan masyarakat dalam Tradisi *Nanggok* Ikan seperti ikan seluang, betok, gabus, lais, brengit, sepat. Umumnya ikan yang didapatkan masyarakat dibawa pulang untuk disantap bersama keluarga namun tidak jarang masyarakat juga menjual hasil ikan tangkapannya. Kegiatan dilakukan selama satu hari. Setelah pasokan target tangkapan terpenuhi masing-masing individu masyarakat pulang kembali ke desanya. (Wawancara dengan Bapak Suryaman Pada tanggal 30 Maret 2021, Kota Prabumulih)

Tradisi *nanggok* ikan dilaksanakan setiap musim kemarau. Indonesia adalah negara yang hanya memiliki dua musim yaitu musim kemarau musim hujan (Rahayu, 2018 : 1). Kegiatan tersebut berawal dari fenomena alam yang selalu berulang, yakni ketika musim kemarau berkepanjangan terjadi, maka sungai dan rawa-rawa menjadi surut sehingga masyarakat lebih mudah dalam menangkap ikan selain itu tradisi tersebut sebagai wujud dalam upaya menjaga ekosistem laut agar tidak rusak. masyarakat secara bersama-sama akan melakukan pengambilan ikan secara bersama-sama dengan menggunakan alat tradisional.

Penggunaan alat tangkap ikan tradisional tersebut bertujuan agar kegiatan menangkap ikan tersebut tidak merusak atau membunuh seluruh ikan yang ada sungai tersebut. Alat yang digunakan pada umumnya berupa peralatan sederhana dan dapat dibuat sendiri oleh masyarakat setempat.

Tidak diperbolehkan menangkap ikan dengan menggunakan alat setrum, bahan peledak apalagi dengan cara meracuni sungai.



Gambar 2: Alat Tradisional Tanggok Ikan. Sumber : Dokumentasi Pak Pauzi Adit, Kota Prabumulih

Selain itu Ikan-Ikan Ukuran Besar yang Boleh Ditangkap Tidak dibenarkan menangkap segala ukuran ikan dan hanya ikan berukuran besar saja yang boleh ditangkap untuk di konsumsi. Pelarangan ini bertujuan agar ikan-ikan berukuran kecil tersebut diberi kesempatan untuk besar dan dapat bertelur selain itu penangkapan ikan yang lebih besar memiliki daging yang lezat dan lebih gurih serta dapat juga agar ikan-ikan di perairan tersebut tidak habis atau terputus regenerasinya.

Masyarakat dunia telah digemparkan dengan munculnya virus jenis baru yaitu virus *Corona*. Virus ini mampu menginfeksi ribuan juta manusia. Oleh karena itulah butuh antisipasi atas meningkatnya penyebaran virus tersebut dengan menjalankan pola hidup sesuai dengan protokol kesehatan semasa pandemi *Corona* virus. Melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020 yang diumumkan. Pemerintah menghimbau masyarakat agar selalu melakukan protokol sosial *distancing* seperti isolasi diri. Hal inilah yang menyebabkan banyak kegiatan dalam masyarakat yang harus ditunda ataupun dibatasi. Namun hal

tersebut perlu dilakukan agar penderita virus Covid-19 di Indonesia tidak lagi bertambah. (Pinasti, 2020 : 1). Tradisi ini terakhir kali diadakan tahun 2019 di Kecamatan Rambang Kapak tengah. Kegiatan ini mulai dihentikan sejak masa pandemi tahun 2019 yang menghentikan kegiatan berkumpulnya masyarakat di suatu tempat atau lokasi.

Selain itu Menurut Ibu Rusdawati di masa sekarang karena kurang tegasnya pengawasan dan berkurangnya kesadaran diri dalam masyarakat akan tujuan awal dilaksanakannya tradisi tersebut. Mengakibatkan munculnya oknum yang melanggar larangan dalam tradisi *nanggok* ikan yaitu penggunaan alat yang memberikan dampak negatif terhadap ekosistem sungai. Seperti penggunaan pukat dan alat setrum. Padahal jelas sekali bahwa dalam tradisi *nanggok* ikan hanya boleh menggunakan alat tradisional. Beliau juga mengatakan rata orang yang melanggar larangan tersebut adalah anak-anak muda. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa terjadinya penurunan moral pada masyarakat di Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Padahal telah diterapkan denda bagi *participant* yang ketahuan oleh panitia melanggar peraturan tradisi. Sayangnya pengawasan yang dilakukan Oleh panitia ini tidak dapat dijalankan optimal karena luas dan panjangnya sungai yang menyulitkan pengawasan.

Sungai memiliki peranan penting dalam pemenuhan air kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat pedesaan. Sungai merupakan ekosistem penting bagi manusia karena sungai merupakan tempat organisme perairan. Oleh

karena itulah penting bagi masyarakat untuk selalu menjaga ekosistem sungai (Yoserizal, 2017 : 2). Melalui tradisi ini, masyarakat diingatkan untuk senantiasa menjaga ekosistem alam dengan tidak seenaknya dalam menangkap ikan, yaitu dengan memperhatikan daur hidup dari ikan-ikan yang hidup di sungai serta menggunakan alat penangkap ikan yang ramah lingkungan. Karena ikan-ikan tersebut memiliki umur yang cukup, maka mayoritas ikan yang ditangkap ukurannya besar-besar. Kalaupun ada ikan kecil yang ikut tertangkap, maka akan dilepas kembali ke sungai. Tujuan dari *Nanggok* Ikan sebenarnya lebih kepada penanaman nilai-nilai luhur dan pembelajaran kepada masyarakat utamanya penduduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Selain nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Tradisi tersebut tradisi ini juga akan dimanfaatkan hasil tangkapannya sebagai salah satu hidangan yang akan disajikan Ketika acara puncak Pesta Dusun. Masyarakat bekerja sama dalam menyiapkan Hidangannya tersebut di malam harinya Dimulainya acara puncak yaitu Tradisi Sambai Begandai

#### b. Tradisi *Sambai Begandai*

Tradisi *Sambai Begandai* sebagai sarana hiburan masyarakat Kecamatan Rambang Kapak Tengah karena dikala itu belum tersedianya bentuk acara hiburan lainnya seperti *orgen*. Masyarakat berkumpul di lapangan depan balai desa untuk menghadiri acara tersebut. Saat Pesta akan dimulai dibentangkan tikar di tanah untuk tempat para penari yang akan menari. Jika terdengar suara pukulan gong maka menandai dimulainya

acara. Masyarakat berkumpul di tengah lapangan untuk menyantap makanan yang telah disiapkan secara gotong royong. Dimulailah juga Tradisi *Sambai Begandai* sebagai sarana hiburan masyarakat. Setiap rumah membawa hidangan makanan seperti lemang, sambal, dodol, gulai, ikan untuk minumannya sendiri masyarakat biasanya menaruh air minum di sebuah cerek kecil. Diadakannya Tradisi *Sambai Begandai* sebagai sarana hiburan masyarakat Kecamatan Rambang Kapak Tengah karena dikala itu belum tersedianya bentuk acara hiburan lainnya seperti *orgen*. Dalam pelaksanaan tradisi tersebut menampilkan Tarian Benah. Tarian Benah adalah Tarian yang diiringi oleh tabuhan gamelan, cekung, gendang. Terdapat pemimpin yang terdiri dari pria dan wanita yang akan mengatur jalannya acara tersebut.

Akibat perkembangan zaman yang mempengaruhi manusia untuk berpikir praktis ini, membuat berbagai kebudayaan seperti kesenian yang digunakan dalam berbagai acara, seperti pesta pernikahan ikut berubah. Pada zaman dahulu, acara-acara pernikahan, khitanan, atau hajatan lainnya lebih sering menggunakan hiburan seni-seni tradisional, seperti saluang, randai, salawat dulang dan sebagainya. Namun sekarang acara-acara hajatan tersebut lebih banyak dipenuhi dengan hiburan praktis pertunjukkan *orgen* tunggal (Sesilia : 01). Tradisi ini berakhir disebabkan kemajuan jaman yang menyebabkan lunturnya kebiasaan atau tradisi di masyarakat. Selain semenjak menjamurnya *orgen* yang lebih mudah dalam penyiapannya maka peran Tradisi

*Sambai Begandai* sebagai sarana hiburan mulai luntur.

Kedua tradisi tersebut merupakan peninggalan dari nenek moyang suku rambang yang diturunkan secara turun temurun. Dari sejak zaman nenek moyang dahulu telah diadakan Pesta Dusun. Pesta Dusun ini dilaksanakan dalam rangka upacara adat ataupun acara tahunan desa lainnya. Pada zaman dahulu pesta dusun memiliki prosesi pelaksanaannya salah satunya adalah diadakan Tradisi *Sambai Begandai* yang dijadikan ajang hiburan dalam Pesta Dusun di Rambang Kapak Tengah. Pelaksanaan Pesta Dusun umumnya di lapangan yang luas yang ada di desa. Masyarakat Suku Rambang Berkumpul bersama-sama di malam hari untuk mengadakan serta merayakan Pesta Dusun. Namun selain dihibur dengan diadakannya tradisi *Sambai Begandai* masyarakat suku rambang di kecamatan Rambang Kapak tengah dijamu dengan makanan yang telah disiapkan bersama. Dalam jamuan makanan inilah yang mengaitkan kedua tradisi *Sambai Begandai* dengan Tradisi *Nanggok* Ikan. Sebelum diadakannya Pesta Dusun di hari sebelumnya diadakan tradisi *Nanggok* Ikan. Hasil tangkapan inilah yang menjadi makanan yang akan disiapkan bersama-sama serta disantap bersama pula. Kedua tradisi ini dilaksanakan masyarakat suku rambang dengan gotong royong agar Pesta Dusun yang merupakan acara desa dapat terlaksana dengan baik. Jadi kedua tradisi ini dapat dijadikan alat pemersatu masyarakat yang mendukung terlaksananya Pesta Dusun.



#### D. Simpulan

Pesta dusun adalah sebuah acara tahunan yang di Kecamatan Rambang Kapak Tengah dalam merayakan suatu peristiwa atau kegiatan khusus di wilayah tersebut. Salah satu kegiatan yang membutuhkan perayaan adalah Tradisi Sunat Massal yang merupakan agenda tahunan di Kecamatan Rambang Kapak Tengah setelah agenda ini dilaksanakan di hari berikutnya masyarakat mulai menyiapkan Pesta dusun sebagai syukuran telah terlaksanakannya agenda tersebut.

Selain itu juga masyarakat menjadikan Pesta Dusun sebagai kesempatan dalam mempererat tali *silaturahmi* antar individu terutama masyarakat di Kecamatan Rambang Kapak Tengah. Dalam pelaksanaan Kegiatan Pesta dusun terdapat dua tradisi yang mendukung kegiatan tersebut. Yaitu Tradisi *Nanggok* Ikan dan Tradisi *Sambai Begandai*. Tradisi *Nanggok* Ikan diadakan satu hari sebelum acara puncak dalam kegiatan Pesta Dusun. Sedangkan acara puncaknya dilaksanakan Tradisi *Sambai Begandai* sebagai ajang hiburannya.

#### E. Daftar Pustaka

- Alimin. (2018). Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 238–248.
- Anakotta, R., Alman, A., & Solehun, S. (2019). Akulturasi Masyarakat Lokal Dan Pendatang Di Papua Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(1), 29.
- Azhar, Anang. (2013). Praboemoelih Riwayatmoe

Doeloe. *Larona Dempo* : Prabumulih

- Dea, F., & Pinasti, A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2(2), 237. <https://wellness.journalpress.id/wellness> ( di akses 27 April 2021 )
- Diem, A. F. (2012). Wisdom of the locality (sebuah kajian: kearifan lokal dalam arsitektur tradisional Palembang). *Berkala Teknik*, 2(4), 299–305.
- Falah, W., Nasrudin, Jayanti, Y., & Utami, S. (2014). Rumah Indonesia “Indonesia Negara 100 Budaya” Sebagai Sarana Informasi Sekaligus Untuk Memperkenalkan Budaya Indonesia Pada Masyarakat di Perbatasan. *Jurnal Neliti*.
- Farida, I. (2010). Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Sains Dan Inovasi*, 6(1), 54–61.
- Hindaryatiningsih, N. (2016). Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Tradisi Masyarakat Buton. *Sosiohumaniora*, 18(2), 108–115.
- Marini, Sholeh, K., & Sukardi. (2019). Sejarah Toponim Prabumulih sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(2), 9–16.
- Monto Bauto, L. O., & Nisma, W. O. (2019). Nilai Sosial dan Tujuan Haroa Pada Acara Syukuran Masyarakat Muna di Desa Liabalano. *Journal Publicuho*, 2(3), 57.
- Nofiwaty. (1996). Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya. *Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Kependudukan*, 14. [http://eprints.unsri.ac.id/1996/1/JURNAL-Hubungan\\_Antara\\_Faktor\\_Penduduk\\_Setempat\\_Terdapat\\_Kecenderungan\\_Preferensinya.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/1996/1/JURNAL-Hubungan_Antara_Faktor_Penduduk_Setempat_Terdapat_Kecenderungan_Preferensinya.pdf) ( di akses 04 Mei 2021 )

- Pebriana Yulia. (2018). *Resiprositas dalam Ritual Tradisi Sedekah Bedusun di Desa Sukajadi Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim* (Vol. 15, Issue 40). [http://awsassets.wfnz.panda.org/downloads/earth\\_summit\\_2012\\_v3.pdf%0Ahttp://hdl.handle.net/10239/131%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos\\_espanyol\\_jesus/2005\\_motivacion\\_para\\_el\\_aprendizaje\\_Perspectiva\\_alumnos.pdf%0Ahttps://ww](http://awsassets.wfnz.panda.org/downloads/earth_summit_2012_v3.pdf%0Ahttp://hdl.handle.net/10239/131%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://ww) ( di akses 04 Mei 2021 )
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rahayu, D., Bandi, S., & Nurhadi, B. (2018). Analisis Pengaruh Fenomena Indian Ocean Dipole (Iod) Terhadap Curah Hujan di Pulau Jawa. *Jurnal Geodesi Undip*, 7(1), 57–67.
- Rosdah, A. (2013). Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sialang Jaya dalam Tradisi Lubuk Larangan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Jom FISIP*, 4(2), 1–15.
- Sesilia, Y., Indra Yuda, Tulus, H., Kemasan dan Pemasaran Kelompok Organ Tunggal " Pink Music " : Suatu Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan,
- Suwarsono, S. (2016). Pengantar Penelitian Kualitatif. *Disajikan Dalam : Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika ,Rabu 25 Mei 2016*, 1–8. [https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/s2\\_pen\\_matematika/f113/etnomatematika/Pengantar\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_-\\_Prof.\\_Dr.\\_St.\\_Suwarsono.pdf](https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/s2_pen_matematika/f113/etnomatematika/Pengantar_Penelitian_Kualitatif_-_Prof._Dr._St._Suwarsono.pdf) ( di akses 04 Mei 2021 ).
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geoedukasi*, III, 38–43.
- Timo Cahyo Nugroho. (2020). Multikulturalisme Dalam Kehidupan Antar Umat Beragama Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Studi Pada Masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan) Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah Malang
- Yulianita, A., & Imelda. (1967). Analisis Kinerja Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Muara Enim ( Kota Induk ) dengan Kota Prabumulih ( Kota Baru ). (Vol. 6, Issue 11).

